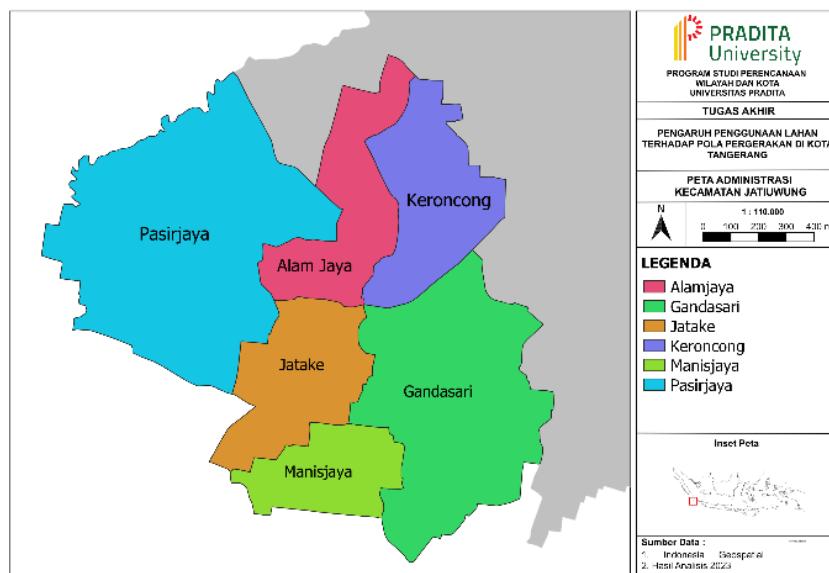


BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Jatiuwung



Sumber : Olahan Penulis (2024)

GAMBAR 4.1
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN JATIUWUNG

Kecamatan Jatiuwung merupakan bagian wilayah administrasi Kota Tangerang yang berlokasi di Wilayah Bagian Barat Kota Tangerang, memiliki luas wilayah sebesar 14,41 km² dan berjarak 8,4 km dari Pusat Kota Tangerang. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Jatiuwung Tahun 2021, Kecamatan Jatiuwung memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Bagian Utara : Kecamatan Pasar Kemis
- Bagian Selatan : Kecamatan Curug
- Bagian Timur : Kecamatan Kelapa Dua
- Bagian Barat : Kecamatan Pasar Kemis dan Kecamatan Kelapa Dua

Berikut merupakan tabel luas area di Kecamatan Jatiuwung berdasarkan BPS Kota Tangerang Tahun 2023:

TABEL 4.1
DAFTAR LUAS WILAYAH KELURAHAN DI KECAMATAN JATIUWUNG

No.	Kelurahan	Luas Area (km ² / sq.km)
1.	Alam Jaya	1,44
2.	Gandasari	2,9
3.	Jatake	1,4
4.	Keroncong	1,93
5.	Manis Jaya	1,6
6.	Pasir Jaya	5,3
Kecamatan Jatiuwung		14,41

Sumber : BPS Kecamatan Jatiuwung (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas terkait luas wilayah kelurahan / desa yang terdapat di Kecamatan Jatiuwung. Dapat disimpulkan bahwa kelurahan dengan wilayah administrasi terbesar adalah Kelurahan Pasir Jaya dengan total luas wilayah 5,3 Km².

Berikut merupakan tabel jumlah penduduk di Kecamatan Jatiuwung berdasarkan BPS Kota Tangerang Tahun 2023:

TABEL 4.2
DAFTAR JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN JATIUWUNG

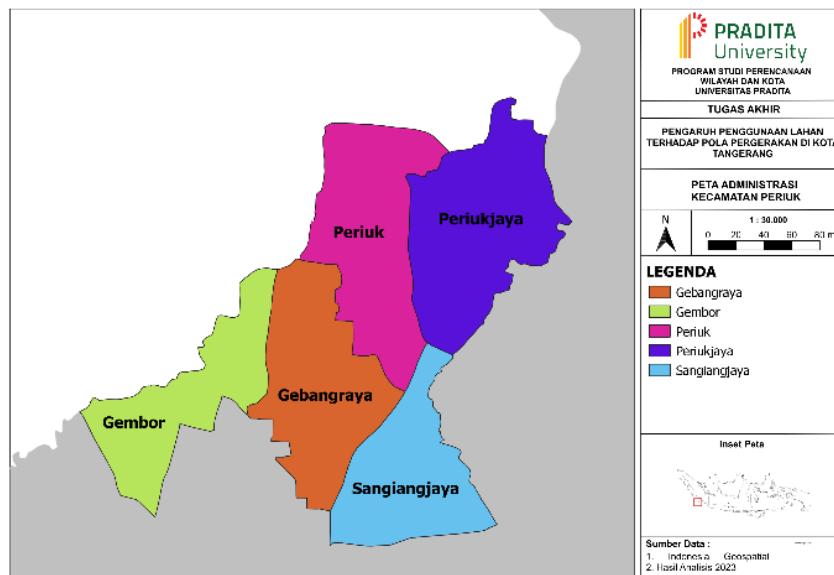
No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Alam Jaya	19.307
2.	Gandasari	23.305

3.	Jatake	14.968
4.	Keroncong	18.911
5.	Manis Jaya	15.145
6.	Pasir Jaya	15.730
Kecamatan Jatiuwung		107.366

Sumber : BPS Kecamatan Jatiuwung (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas terkait jumlah penduduk pada masing – masing kelurahan / desa di Kecamatan Jatiuwung, dapat disimpulkan bahwa kelurahan / desa dengan total populasi terbanyak terdapat di Kelurahan Gandasari dengan total jumlah penduduk 23.305 jiwa.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Periuk



Sumber : Olahan Penulis (2024)

GAMBAR 4.2
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN PERIUK

Kecamatan Periuk merupakan bagian wilayah administrasi Kota Tangerang yang berlokasi di Wilayah Bagian Barat Kota Tangerang, memiliki luas wilayah sebesar $9,55 \text{ km}^2$ dan berjarak 9,8 km dari Pusat Kota Tangerang. Menurut Badan Pusat

Statistik Kecamatan Periuk Tahun 2023, Batas wilayah administrasi Kecamatan Periuk adalah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Kecamatan Neglasari
- Bagian Selatan : Kecamatan Jatiuwung
- Bagian Timur : Kecamatan Karawaci
- Bagian Barat : Kecamatan Pasar Kemis

Berikut merupakan tabel luas area di Kecamatan Periuk berdasarkan BPS Kota Tangerang Tahun 2023:

TABEL 4.3

DAFTAR LUAS WILAYAH KELURAHAN DI KECAMATAN PERIUK

No.	Kecamatan	Luas Area (km ² / sq.km)
1.	Gebang Raya	1,60
2.	Gembor	3,03
3.	Periuk	1,62
4.	Periuk Jaya	2,28
5.	Sangiang Jaya	1,02
Kecamatan Periuk		9,55

Sumber : BPS Kecamatan Periuk (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas terkait luas wilayah kelurahan / desa yang terdapat di Kecamatan Periuk. Dapat disimpulkan bahwa kelurahan / desa dengan wilayah administrasi terbesar adalah Kelurahan Gembor dengan total luas wilayah 3,03 Km².

Berikut merupakan tabel jumlah penduduk di Kecamatan Periuk berdasarkan BPS Kota Tangerang Tahun 2023:

TABEL 4.4
DAFTAR JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN PERIUK

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Gebang Raya	41.965
2.	Gembor	31.796
3.	Periuk	25.805
4.	Periuk Jaya	17.707
5.	Sangiang Jaya	26.331
Kecamatan Periuk		143.604

Sumber : BPS Kecamatan Periuk (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas terkait jumlah penduduk pada masing – masing kelurahan / desa di Kecamatan Periuk, dapat disimpulkan bahwa kelurahan / desa dengan total populasi terbanyak terdapat di Kelurahan Gebang Raya dengan total jumlah penduduk 41.965 jiwa.

4.3 Gambaran Umum Lokasi Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di Ruas Jalan Prabu Siliwangi yang berlokasi di Kelurahan Keroncong dan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung sampai Kelurahan Gembor, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Ruas Jalan Prabu Siliwangi merupakan jalan arteri sekunder di Provinsi Banten. Ruas jalan ini menghubungkan masyarakat dari Kota Tangerang sampai Kabupaten Tangerang. Ruas Jalan Prabu Siliwangi berperan sebagai urat nadi perekonomian masyarakat khususnya bagi masyarakat Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang, karena ruas jalan ini dibangun untuk membantu menunjang pertumbuhan dan pemerataan pembangunan serta membantu meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan kota karena terdapat kawasan industrialisasi besar yang berbasis dilokasi tersebut.

Ruas Jalan Prabu Siliwangi memiliki 2 lajur dan 2 jalur tidak terbagi (2/2 TT) dengan lebar total badan jalan sekitar 7 meter, dan memiliki panjang atau jarak

jelajah 3,2 kilometer. Pada 10 oktober 2017 Ruas Jalan Prabu Siliwangi yang khusus berlokasi di pertigaan arah Jalan Gatot Subroto sempat mengalami pelebaran badan jalan sekitar 4 sampai 5 meter guna memberikan kenyamanan kepada para pengguna jalan raya. Alasan kenapa perlu adanya pelebaran badan jalan dikarenakan kondisi kepadatan lalu lintas yang cukup padat, sehingga diharapkan dengan adanya pelebaran jalan ini dapat membantu mengatasi kepadatan lalu lintas yang sering terjadi khususnya pada pagi hari pukul 07.00 – 08.00 WIB dan pada sore hari pukul 16.00 – 17.00 WIB.



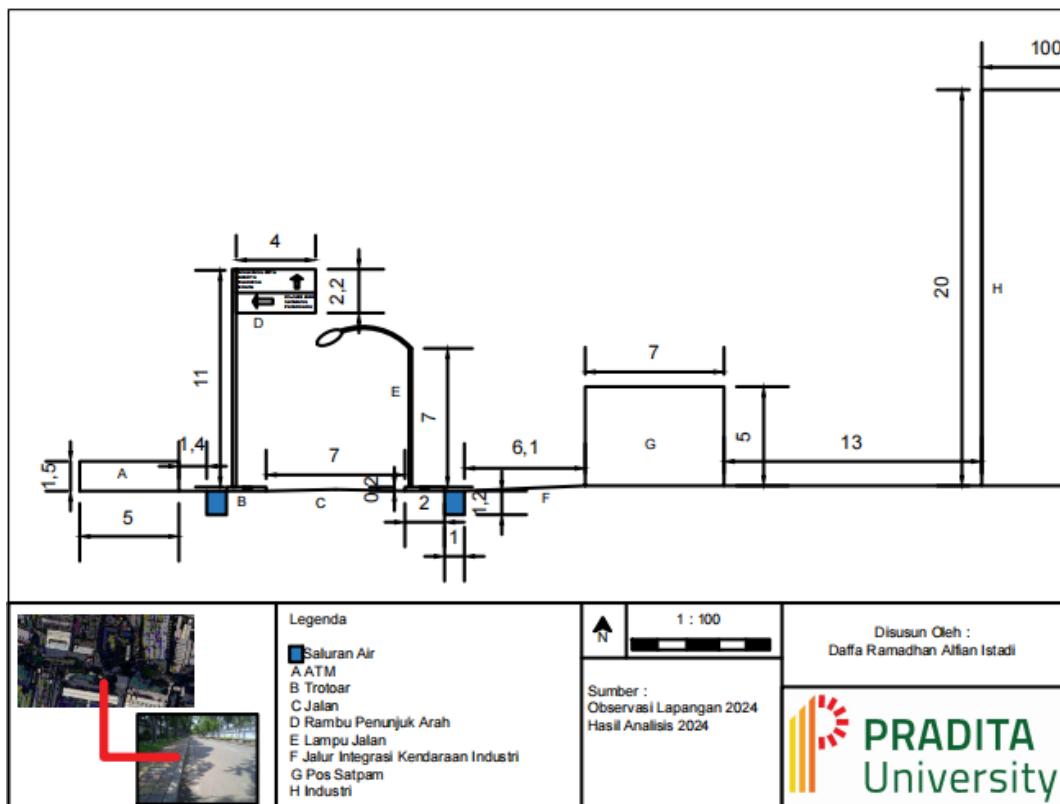
Sumber : Tobari (2017)

GAMBAR 4.3

PELEBARAN JALAN PRABU SILIWANGI KOTA TANGERANG

Penelitian ini memiliki radius 3,2 km dari lokasi penelitian (Ruas Jalan Prabu Siliwangi). Hal tersebut untuk melihat pengaruh penggunaan lahan terhadap pola pergerakan. Telah dilakukan survey terhadap objek penelitian dengan hasil sebagai berikut:

1. Ruas Jalan Prabu Siliwangi



Sumber: Olahan Penulis (2024)

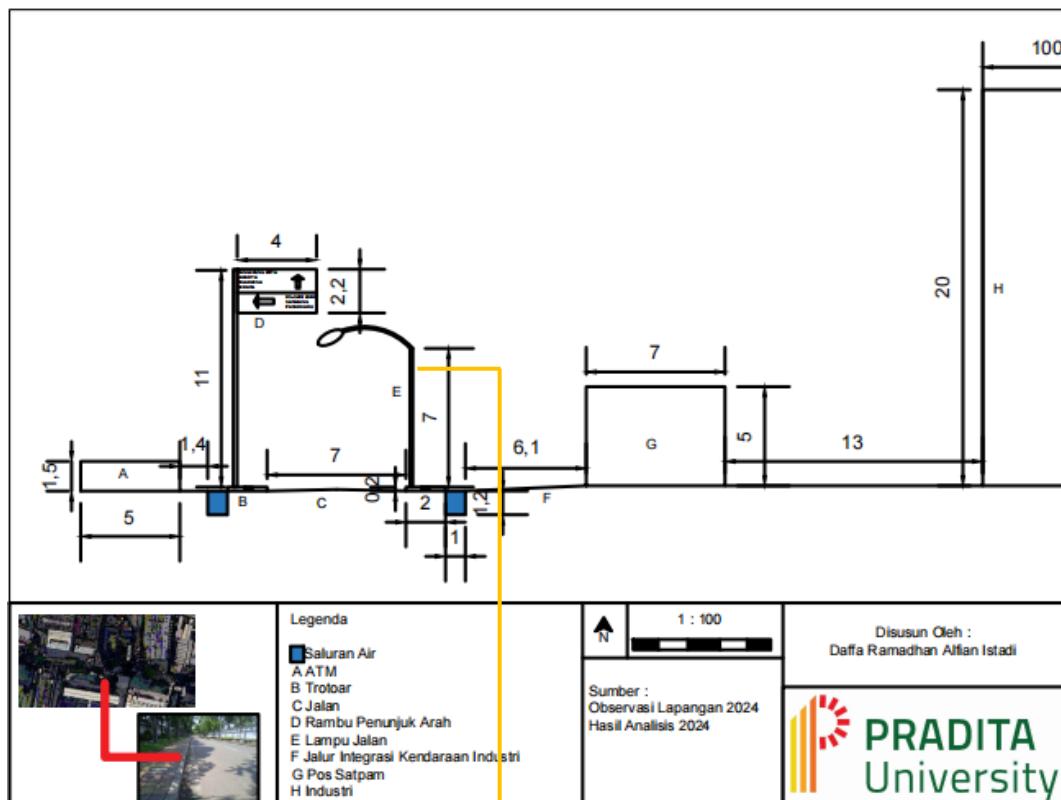
GAMBAR 4.4

PETA POTONGAN RUAS JALAN PRABU SILIWANGI, KOTA TANGERANG

Ruas Jalan Prabu Siliwangi merupakan jalan arteri sekunder yang menghubungkan antara Kota Tangerang dengan Kabupaten Tangerang. Ruas Jalan Prabu Siliwangi memiliki *traffic* yang cukup padat khususnya pada *weekday* (senin – sabtu), puncak kepadatan kendaraan umumnya terjadi pada pagi hari pukul 07.00 – 08.00 WIB, dan pada sore hari pukul 16.00 – 17.00 WIB. Kepadatan di Ruas Jalan Prabu Siliwangi umumnya disebabkan oleh aktivitas pergerakan kendaraan industri, aktivitas angkutan kota (Angkot) yang berhenti tidak pada tempatnya dalam waktu yang lama di tepi Ruas Jalan Prabu Siliwangi, dan aktivitas pergerakan manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kekurangan pada ruas jalan tersebut transportasi berbasis jalan raya. Beberapa sarana dan prasarana belum memenuhi baku mutu sarana dan prasarana keselamatan jalan raya. Meski begitu,

ruas jalan ini dipenuhi oleh pengguna jalan atau pengendara. Berikut beberapa sarana dan prasarana yang dinilai belum memenuhi standar keselamatan jalan raya:

Aspek Keselamatan

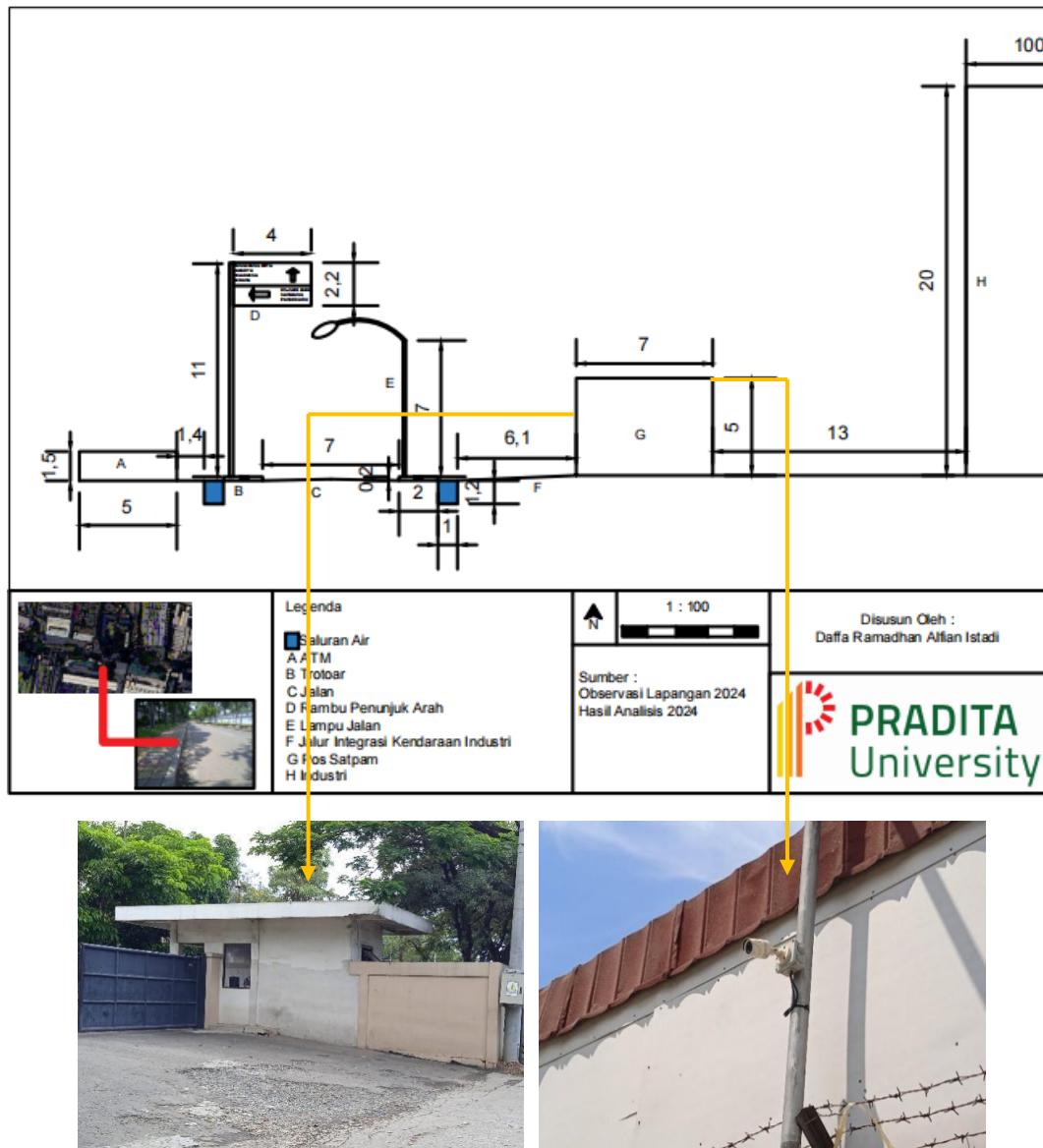


Sumber: Olahan Penulis (2024) dan Hasil Survey Lapangan (2024)

GAMBAR 4.5
LAMPU PENERANGAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruas Jalan Prabu Siliwangi, diketahui bahwa dari segi aspek keselamatan terdapat fasilitas lampu penerangan yang berfungsi membantu mempermudah jarak pandang pengendara khususnya pada malam hari.

Aspek Keamanan



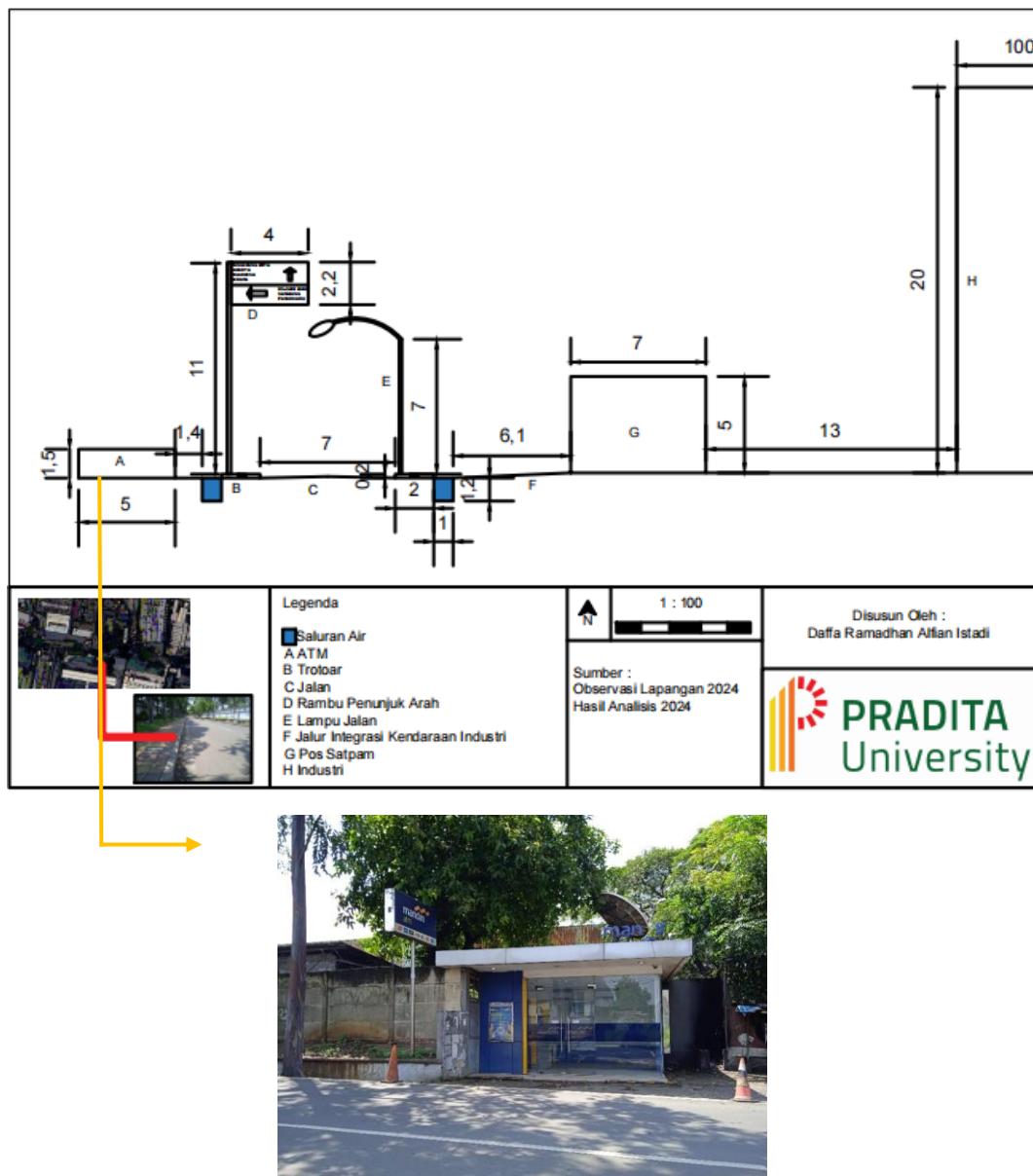
Sumber: Olahan Penulis (2024) dan Hasil Survey Lapangan (2024)

GAMBAR 4.6

POS KEAMANAN, DAN KAMERA CCTV

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruas Jalan Prabu Siliwangi, diketahui bahwa dari segi aspek keamanan terdapat fasilitas keamanan berupa pos keamanan dan kamera pengawas atau CCTV yang bertugas untuk membantu menjaga keamanan.

Aspek Kenyamanan



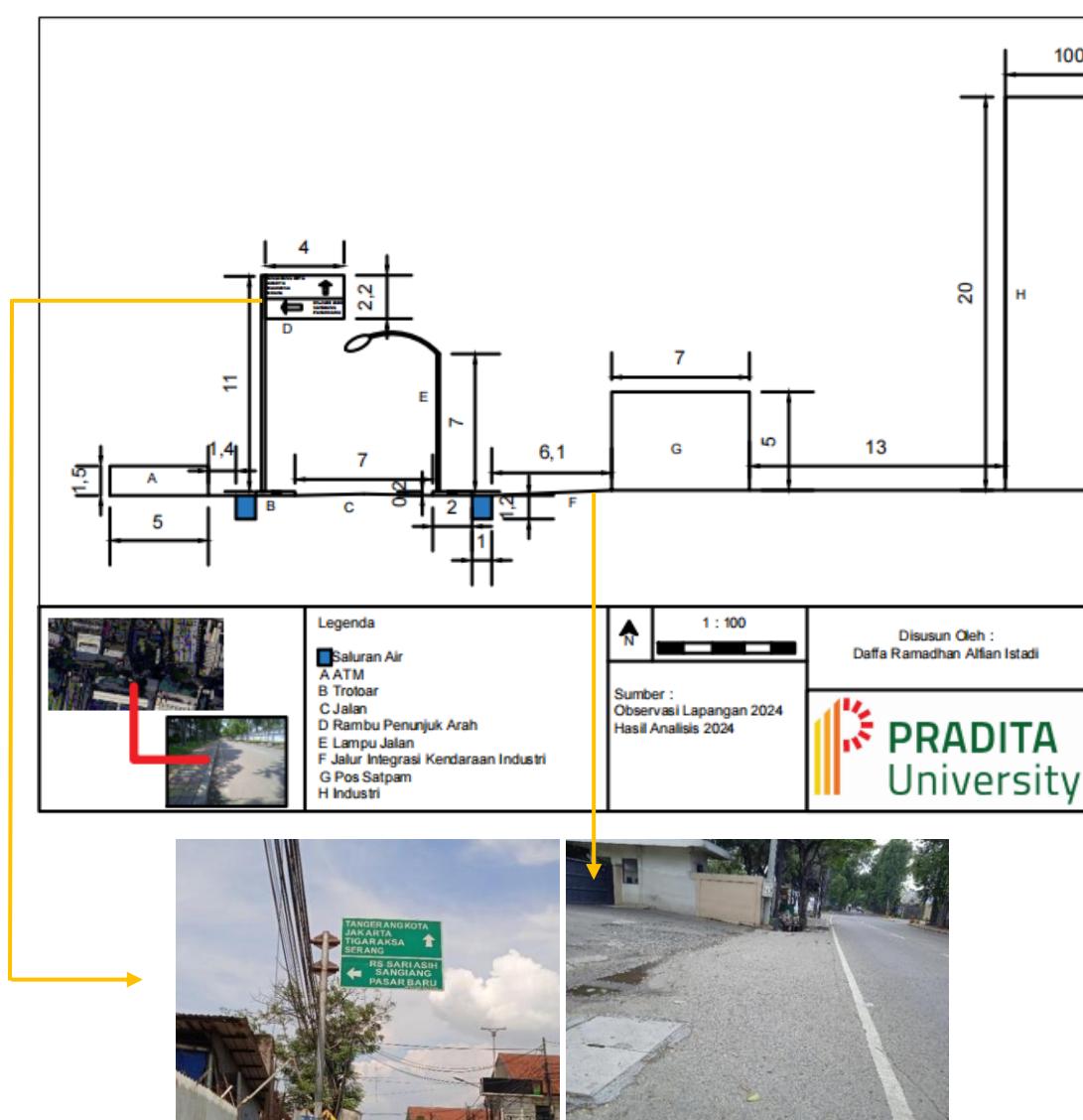
Sumber: Olahan Penulis (2024) dan Hasil Survey Lapangan (2024)

GAMBAR 4.7

MESIN ANJUNGAN TUNAI MANDIRI (ATM)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruas Jalan Prabu Siliwangi, diketahui bahwa dari segi aspek kenyamanan terdapat fasilitas mesin anjungan tunai mandiri (ATM) yang berfungsi mempermudah dalam proses transaksi ataupun penarikan uang tunai, namun tidak tersedia halte ataupun terminal khusus angkutan kota (Angkot) yang dapat berfungsi sebagai penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan.

Aspek Kemudahan



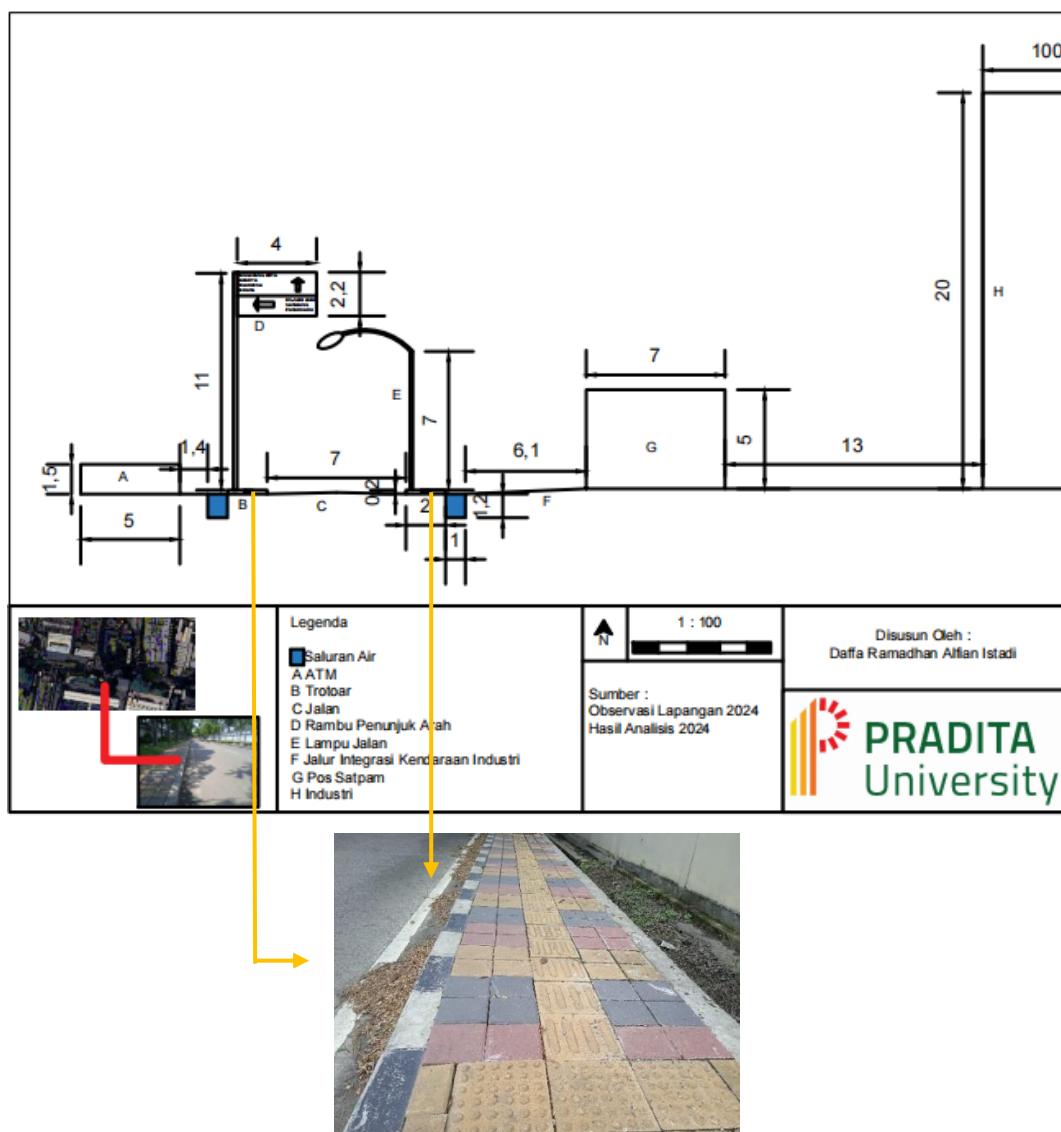
Sumber: Olahan Penulis (2024) dan Hasil Survey Lapangan (2024)

GAMBAR 4.8

SIGNAGE ARAH JALAN, AKSES KELUAR – MASUK KENDARAAN INDUSTRI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruas Jalan Prabu Siliwangi, diketahui bahwa dari segi aspek kemudahan terdapat *signage* atau rambu penunjuk arah yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada para pengendara terkait lokasi yang hendak dituju, dan juga terdapat akses keluar – masuk bagi kendaraan industri yang berfungsi untuk mempermudah kendaraan berat (KB) industri dalam aktivitas distribusi.

Aspek Kesetaraan



Sumber: Olahan Penulis (2024) dan Hasil Survey Lapangan (2024)

GAMBAR 4.9

TROTOAR YANG DILENGKAPI GUIDING BLOCK

Berdasarkan hasil observasi yang terlah dilakukan oleh peneliti di Ruas Jalan Prabu Siliwangi, diketahui bahwa dari segi aspek kesetaraan terdapat akses pejalan kaki yang dilengkapi oleh fasilitas kebutuhan khusus seperti trotoar yang dilengkapi oleh *guiding block* yang berfungsi untuk mempermudah para pejalan kaki khususnya bagi para penyandang difabel ketika melintasi Ruas Jalan Prabu Siliwangi, namun fasilitas trotoar yang dilengkapi oleh *guiding block* ini tidak terbangun secara merata di sepanjang Ruas Jalan Prabu Siliwangi sehingga cukup menjadi polemik karena jalan ini tidak sepenuhnya ramah pejalan kaki khususnya bagi para penyandang difabel.